ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK DARI TANAH LIAT DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA WONOREJO KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

LUCKY EKA ALIANTI

13.1.01.11.0066

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M. Psi**
2. **Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lucky Eka Alianti
NPM	: 13.1.01.11.0066
Telepon/HP	: 085790855309
Alamat Surel (Email)	: luckyekaalianti@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Berbagai Bentuk Dari Tanah Liat Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi NIDN: 0720058503	Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M. NIDN: 0718118401	Lucky Eka Alianti 13.1.01.11.0066

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK DARI TANAH LIAT DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA WONOREJO KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Lucky Eka Alianti
13.1.01.11.0066
FKIP/PG-PAUD
luckyekaalianti@gmail.com
Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi dan Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam memilih kegiatan untuk menstimulasi kemampuan membentuk pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membentuk di TK Kusuma Mulia Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri masih menggunakan kegiatan yang menggunakan media yang monoton. Selain itu, bahan yang sering digunakan merupakan bahan yang mengandung zat kimia (plastisin). Bahan alam masih jarang digunakan meskipun harganya lebih ekonomis dan aman bagi anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan kegiatan membuat berbagai bentuk dari tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen penilaian perkembangan anak berupa lembar penilaian kegiatan pembelajaran dan lembar observasi guru. Teknik penilaian dalam penelitian ini adalah teknik unjuk kerja. Dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Sebelum dilakukan tindakan masih rendah, (2) Peneliti melakukan tindakan dengan penerapan kegiatan membentuk dari tanah liat sebanyak tiga siklus, (3) Hasil ketuntasan pada penelitian ini adalah pada siklus I 40%, pada siklus II 73,4%, pada siklus III 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat berbagai bentuk dari tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Membentuk Tanah Liat, Anak Kelompok A

I. LATAR BELAKANG

Anak adalah manusia kecil yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter bagi anak. Pada usia 0-6 tahun merupakan *golden age* yaitu masa dimana perkembangan anak berlangsung secara pesat, baik perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, bahasa, kreativitas maupun moralnya. Masa ini merupakan masa dasar pertama yang dimiliki anak dan dapat dimanfaatkan sebagai masa pengembangan potensi bagi anak. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak, trauma yang terjadi dalam proses pembelajaranya. Lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain untuk pembelajaran anak. Secara kreatif kita dapat membuat alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan bahan alam sebagai sarana bermain dan belajar. (Montolalu, dkk., 2007: 8.1)

Strategi yang digunakan oleh pendidik sangatlah berpengaruh dalam proses perkembangan motorik anak. Ketika seorang pendidik melakukan strategi yang tidak menarik, maka minat anak dalam belajar akan melemah dan mereka cenderung mengabaikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Anak yang tidak memiliki minat dalam belajar akan kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Agar seorang pendidik dapat menyampaikan kegiatan pengembangan kecakapan visual kepada anak usia dini maka sebaiknya guru harus lebih kreatif dan inovatif. Dimulai dengan menggunakan metode eksperimen yang dapat lebih mengeksplorasi bakat anak dalam melakukan suatu kegiatan. Dan menggunakan bahan alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada anak. Bahan alam juga merupakan bahan yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi anak, contohnya tanah liat yang dapat digunakan sebagai media untuk membuat berbagai bentuk oleh anak. (Pamadhi, 2012: 8.22)

Seperti kegiatan menggambar dan melukis, anak dalam usia 2 sampai 5 tahun sangat sibuk mewujudkan bentuk manusia dalam gambarnya. Dalam kegiatan membentukpun anak sedang mencari prinsip penyesuaian. Kennith M. Lansing

menjelaskan, ketika anak-anak diberi kesempatan memegang tanah liat, karya pertama yang dilakukan adalah membentuk pola seperti menggambar. (Pamadhi, 2012: 8.12)

Usia pra sekolah merupakan usia yang strategis untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Dengan memberikan rangsangan pendidikan yang positif maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi maksimal. Strategi digunakan dalam kondisi pembelajaran pad ataman kanak-kanak, artinya ialah keterampilan dalam mengatur pembelajaran dengan menggunakan kiat-kiat yang sesuai agar mencapai hasil maksimal. (Montolalu, dkk., 2009: 8.7)

Kegiatan kesenian dapat memberikan kekuatan terpadu yang membantu anak menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka. Dari pengalaman kreatifnya, anak-anak memperoleh stimulant yang akan membangkitkan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pikirkan. Pengalaman personal anak akan membantu membangkitkan motivasi, partisipasi, dan keinginan belajar anak. (Pakerti, dkk., 2012: 9.20)

Menurut Desmita (Dalam Hawadi, 2008: 7.6) perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

Menurut Yusuf (2010) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Otot itu berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan, bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan sebagainya. Keterampilan motorik ini membutuhkan kecermatan dan kordinasi mata dengan tangan.

Menurut sujiono, dkk (2014: 1.14) motoric halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yaitu otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, mencetak sederhana dan memasukkan kelereng.

Menurut Zaman dan Asep (2014: 7.4) yang dimaksud dengan teknik adalah 1) pengetahuan dan kepandaian dalam membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industry (bangunan, mesin, dan sebagainya), 2) cara kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Tamir (Dalam Rijal, 2016) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, melalui

percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.

Menurut (Hajar, 2008: 8.13) salah satu tujuan dalam kegiatan membentuk yaitu
mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan membentuk bermanfaat untuk mengenalkan anak pada benda disekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa, serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.

II. METODE

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah nak-anak kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 15 anak. Terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Pemilihan kelompok ini dikarenakan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata perkembangan motorik halus

B. Prosedur Penelitian

Model rencana Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri dari empat siklus, yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksikhususnya dalam membentuk, dan anak didik masih dirasa kurang

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah tentang kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan rubric unjuk kerja

D. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk keperluan penguji hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang dilakukan siklus I sampai siklus III kegiatan membentuk dengan tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III kemudian dianalisis dan dari hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis kegiatan membentuk dengan media tanah liat

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	☆	33,4%	30%	6,7%	0%
2.	☆☆	46,6%	40%	20%	20%
3.	☆☆☆	20%	33,4%	46,7%	46,6%
4.	☆☆☆☆	0%	6,6%	26,6%	33,4%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

F. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan tanah liat sebagai media untuk membuat berbagai bentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

G. DAFTAR PUSTAKA

Hajar, Hawadi. 2014. *Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka

Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka

Pakerti, Widia dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka

Pamadhi, Hajar. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tanggerang Selatan. Universitas Terbuka

Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Yusuf, Syamsu.2010. *Motorik Halus*. Online. Tersedia: (http://www.sarjanaku.com/2010/11/ tinjauan-teori-perkembangan-fisik.html. di unduh tanggal 14 Januari 2016

Zaman, Badru dan Asep. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Universitas Terbuka